

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini berkaitan dengan menguji nilai tiap variabel penelitian yang menggunakan metode statistik untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel.

Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur serta dilakukannya percobaan terkontrol (Hamdi, A. S. 2014:5).

Siregar, S. (2013:101) analisis asosiatif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen dan variable dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *price to book value* dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*. Sedangkan variabel dependen yang diangkat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah keputusan pendanaan dan *dividend payout ratio*. Adapun alasan analisis objek penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Debt to Asset Ratio*

Alasan memilih *debt to asset ratio* sebagai variabel penelitian karena rasio ini dapat mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur berapa banyak aset yang dibiayai melalui hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan dapat mempengaruhi aset. Semakin tinggi rasionya, maka semakin besar risiko bagi perusahaan.

b. *Dividend Payout Ratio*

Alasan pemilihan *dividend payout ratio* sebagai variabel penelitian karena dengan melihat rasio ini mampu menunjukkan kepada *investor* saham mana yang menghasilkan dividen cukup tinggi atau malah sebaliknya. Investor akan melihat melalui rasio, mana perusahaan yang memiliki prospek yang baik berdasarkan kriteria yang diinginkan dan jika prospek perusahaan bagus investor maka akan tertarik membeli saham dari perusahaan tersebut dan hal itu tersebut menyebabkan kenaikan harga saham karena banyak investor yang tertarik.

c. Nilai Perusahaan

Alasan pemilihan nilai perusahaan sebagai variabel dependen karena nilai perusahaan yang dapat diukur dengan *price to book value* (PBV) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja harga pasar saham, sehingga pertumbuhan suatu perusahaan dapat diketahui. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil pula perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Penentuan tempat pada penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa perusahaan LQ45 mengalami penurunan harga saham secara berturut-turut selama 3 tahun periode 2017-2019, dimana perusahaan LQ45 adalah suatu saham yang dicari oleh para investor, yang memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, sehingga menarik untuk diteliti tentang penyebab penurunan harga saham pada perusahaan LQ45 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal (Wibisono, D. 2003:119). Jenis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data internal menurut Paramita, R. W. D., & Rizal, N. (2018:72) menjelaskan bahwa data internal merupakan data yang berasal dari dalam atau internal perusahaan. Data internal yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang bersumber dari www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015:63) populasi ialah wilayah umum dimana peneliti menentukan obyek atau subyek penelitian, objek dengan jumlah dengan ciri tertentu, dan pokok pikiran sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek penelitian, tetapi juga semua ciri, karakteristik serta sifat yang dimilikinya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 sebanyak 45 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015:64).

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:85). Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* mendasari kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan LQ45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan LQ45 yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam kurun waktu tiga bulan sekali selama periode penelitian 2017-2019.
- c. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap yaitu berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dalam periode penelitian 2017-2019.
- d. Perusahaan LQ45 yang selama periode penelitian membayar dividen.

Berikut adalah data perusahaan LQ45 periode 2017-2019 yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.1
Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan LQ45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	45 Perusahaan
2.	Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2017-2019	31 Perusahaan
3.	Perusahaan LQ 45 yang selama periode penelitian membayar dividen	31 Perusahaan
4.	Sampel Terpilih	31 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 31 perusahaan selama 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan x 3 periode = 93 laporan keuangan dari sampel terpilih perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Tabel 3.2
Sampel Terpilih

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
4	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
5	BBCA	PT. Ban Central Asia Tbk
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	PT. Bank Rakyat Indoneia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
11	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
12	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	ICBP	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INCO	PT.Vale Indonesia Tbk
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
17	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
18	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
19	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
20	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
21	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
22	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
23	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
24	SCMA	PT. Surya Citra Meddia Tbk

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Kode	Nama Perusahaan
25.	SMGR	PT.Semen Indonesia (Persero)Tbk
26.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
27.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk
28.	UNTR	PT. United Tractors Tbk
29.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
30.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
31.	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015:50). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015:52). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Asset Ratio* (X_1)
- 2) *Dividend Payout Ratio* (X_2)

b. Variabel Dependen

Sarmanu, S. (2017:6) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak dapat mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain (Bakry, U. S., 2016:24). Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio yang merupakan perbandingan antara total utang dan total aset. *Debt to asset ratio* menggambarkan seberapa besar porsi aset dari perusahaan yang dibiayai atau didanai dari sumber dana utang (Bambang, S. 2017:267).

b) *Dividend Payout Ratio*

Gumanti, T. A. (2013:22) *dividend payout ratio* adalah pembayaran yang diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Rasio ini menunjukkan besarnya hasil pendapatan laba bersih untuk menanamkan kembali modalnya

c) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak

perusahaan didirikan hingga saat ini (Muchtar, E. H., & SE, M. 2021:93). Meningkatnya suatu perusahaan adalah sebuah prestasi, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan menjadikan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

3.5.3 Definisi Operasional

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015:16) definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel tersebut diukur, dengan membaca definisi operasional pada suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin rasio ini bernilai kecil semakin sedikit pinjaman modal yang didapatkan dalam memenuhi pembiayaan aktiva. Bambang, S. (2017:267) *debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Dividend Payout Ratio*

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan pada perusahaan. Kebijakan dividen pada penelitian ini diprosikan menggunakan *dividend payout ratio*, dimana rasio ini menunjukkan perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Gumanti, T. A. (2013:22) *dividend payout ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$Dividend\ payout\ ratio = \frac{Dividend\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$$

c. Nilai Perusahaan

Salah satu alat ukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price to book value*. Dimana rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Muchtar, E. H., & SE, M. 2021:93):

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan langkah yang penting dalam prosedur penelitian yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015:78).

Skala pengukuran adalah acuan pengukuran yang akan digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian (Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. 2020:23). Skala pengukuran dapat menghasilkan data yang akan dianalisis lebih lanjut guna menjawab tujuan penelitian. Instrumen penelitian dan skala pengukuran yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain:

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
<i>Debt to Asset Ratio</i>	- Total utang - Total asset	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	Bambang, S. 2017
<i>Dividend payout ratio</i>	- <i>Dividend per share</i> - <i>Earning per Share</i>	$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$	Rasio	Gumanti, T. A. 2013
Nilai perusahaan	- Harga saham - Nilai buku	$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio	Muchtar, E. H., & SE, M. 2021

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Siagian, D. 2000:16). Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain mengenai subyek penelitian (Mardawani, 2020:52). Data yang diperoleh berdasarkan teknik penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

b. Studi Pustaka

Haryanto, A. G., Ruslijanto, H., & Mulyono, D. (2000:78) studi pustaka adalah suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya. Data yang diperoleh berdasarkan teknik studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari jurnal dan buku-buku literatur tentang manajemen investasi dan pasar modal.

3.8 Teknik Analisis Data

Wijaya, H., (2019:99) analisis data adalah upaya untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai mudah ditangkap maknanya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Duli, N. (2020:114) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary last square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020:81) uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan cepat. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* yang menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Kurniawan, A. (2019:56) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, maka dapat mengganggu variabel terikatnya. Kriteria dalam pengujian multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka *Tolerance* semakin rendah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Kurniawan, A. (2019:59) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *glejser*. Christian, T. F., & Teofilus (2020:60) mengatakan bahwa uji *glejser* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel independen terhadap nilai absolute residual. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Menguji korelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}) (Kurniawan, 2019:65). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan sampel adalah periode waktu. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
< -2	Ada autokorelasi positif
-2 s.d 2	Tidak ada autokorelasi
>2	Ada autokorelasi negative

Sumber : Santoso, S. (2019:207).

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sandi, K., Habibi, R., & Fauzan, M. N. (2020:49) regresi linear berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Berikut persamaan penelitian yang digunakan:

$$NP = \alpha + (\beta_1 \times KP) + (\beta_2 \times KD)$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien *debt to asset ratio*

β_2 = Koefisien *dividend payout ratio*

KP = Keputusan Pendanaan

KD = Kebijakan Dividen

3.8.3 Pengajuan Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil pengujian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua kemungkinan dalam hasil pengujian hipotesis, yaitu menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji – t untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen dan variabel dependen dan menggunakan uji F untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen dan dependen.

a. Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel prediktor secara sendiri – sendiri terhadap variabel respon (Marli, Z., Rusdiana, S., Rahayu, L., & Fradinata, E. 2018:41). Uji – t dalam penelitian ini

menguji pengaruh signifikan antara variabel independen yakni keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Adapun tahapan dalam uji – t adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh keputusan pendanaan yang secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

H_2 : Terdapat pengaruh kebijakan dividen yang secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

2) Menentukan tingkat signifikan dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Untuk derajat kebebasan menggunakan formulad $f = n - 2$ dimana n adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima;

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

4) Menghitung Statistik Uji

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

(Darma, Y., Dede, S., & Yani, A., 2019:181).

5) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji Simultan (Uji F)

Daris, L., & Yusuf, M., (2018:148) uji simultan merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara simultan terhadap variabel dependen (Daris, L., & Yusuf, M., 2018:148). Uji F pada penelitian ini menguji pengaruh simultan antara variabel independen yaitu *capital gain* dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu volume perdagangan saham. Adapun tahapan pada Uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_3 : Terdapat pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017 - 2019.

2) Menentukan tingkat signifikan dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Untuk df pembilang = k, dan df penyebut = n – k – 1. Jika nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka hipotesis diterima;

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

(Riyanto, S., & Hatmawan, A. A., 2020:143).

4) Menghitung Statistik Uji

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan

F_{hitung} = nilai uji F

R = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya variabel independen

n = banyaknya anggota sampel

(Unaradjan, D. D., 2019:213).

5) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Surajiyo, S. E., Nasruddin, S. E., & Herman Paleni, S. H. I. (2020:77) koefisien determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 , yang menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel independen yang diakibatkan oleh hubungan linier nilai variabel independen.

Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan variabel kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen dalam menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017 – 2019.

